

Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Produk Belajar Siswa Madrasah Tahun 2018

Samingan

Pengawas Madrasah
Kementerian Agama
Kab. Bantul

email:

muhammad.mian@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berbasis produk secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu. pembelajaran ini dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk bersikap, keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifitas, kemampuan memecahkan, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri. Pembelajaran ini menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam pembelajaran untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Dengan kata lain bahwa pembelajaran berbasis produk yaitu proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu produk belajar. Pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah tugas yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk berkeaktifitas dan memberikan kesempatan untuk mengadakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Para siswa belajar dan seolah-olah ada di dunia kerja secara nyata, yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Produk hasil belajar*

Pendahuluan

Berbicara masalah pendidikan di Sekolah/Madrasah, proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan. Di dalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran sangat menentukan untuk keberhasilan pendidikan yang ingin dicapai.

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan, antara lain: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasihat, dan pendorong, (b) peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai subyek atau pelaku yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya.

Melihat kondisi tersebut tampaknya perlu usaha untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru sekolah/madrasah tentang penerapan standar proses berbasis produk belajar. Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru dalam penerapan standar proses berbasis produk perlu adanya upaya yang

dilakukan baik oleh Pendidik, di Madrasah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan standar proses berbasis produk adalah membangun pembelajaran (*building learning*) yang mampu menghasilkan produk belajar yang riil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menyampaikan gagasan berdasarkan regulasi yang ada, yaitu untuk membangun pembelajaran (*building learning*) secara efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru-guru madrasah dalam peningkatan keterampilan guru dalam penerapan standar proses berbasis produk sebagaimana yang dikehendaki dalam Permendikbud no.22 tahun 2016 sebagai penyempurnaan implementasi kurikulum 2013

Implementasi

Pengertian implementasi dijelaskan Mulyasa dalam bukunya Implementasi pembelajaran berbasis KTSP, bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Mulyasa (2006: 246) mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam bukunya Mulyasa (2007: 247) ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dari dalam diri guru itu sendiri. Implementasi juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Proses Pembelajaran

Dalam buku *Interaksi Belajar Mengajar, Dirjen Pendidikan dasar dan menengah, tahun 2003* Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk ke arah itu terlebih dahulu perlu dipahami tentang arti dari istilah belajar, istilah mengajar dan istilah proses. Dari ketiga istilah tersebut akan mengarahkan kepada pengertian proses belajar mengajar.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa belajar. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi.

Sejalan itu dalam Permendiknas No.41 tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan, hasil belajar pendidikan di Indonesia masih kurang. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran dengan standar proses. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan *kreativitas* sehingga anak lebih aktif dan kreatif serta efektif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan kreatif tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Produk Belajar Siswa Madrasah Tahun 2018

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk *menghasilkan karya kontekstual*, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang *menghasilkan karya* berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. *Pengetahuan*, dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik *menghasilkan karya kreatif dan kontekstual*, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). *Keterampilan*, diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Simpulan

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 sangat tepat untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sekarang di persekolahan, karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan mereka ketika peserta didik lulus dari sekolahnya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru-guru sudah dapat memahami dan melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Siswa sebaiknya diberikan pengarahan yang baik dari guru yang sudah paham benar akan kurikulum tersebut sehingga tujuan dari kurikulum dapat diwujudkan secara nyata lewat proses pembelajaran

Hasil belajar siswa yang terkait sikap yaitu, mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas berdasar sikap yang diharapkan, sedangkan untuk kompetensi pengetahuan disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Serta untuk kompetensi ketrampilan disarankan mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang

menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Keterpaduan ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. "Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." Jakarta.
- Departemen Agama. 2004. *Pemberdayaan Sumber Daya Madrasah*. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Pusdiklat administrasi. Jakarta.
- Departemen Agama. 2004. *Paradigma Baru dalam Strategi Pembelajaran*. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Pusdiklat administrasi. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Bandung
- Mulyasana D. 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1983. *Asas- Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2008
- Permendiknas. No. 16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, BNSP Jakarta
- Permendiknas. No. 41 Tahun 2007. Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BNSP Jakarta
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Standar SKL untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BNSP Jakarta
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BNSP Jakarta
- Suhardjono. 2010. *Pertanyaan Dan Jawaban Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Cakrawala Indonesia. Lp3 Universitas Negeri Malang